



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN DAN
DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMILIHAN KARIR
BERWIRAUSAHA UMKM DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Depok)**



**DELA SETIA CAHYANI
NIM: 2105421114**

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis Terapan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS TERAPAN
JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**

2025



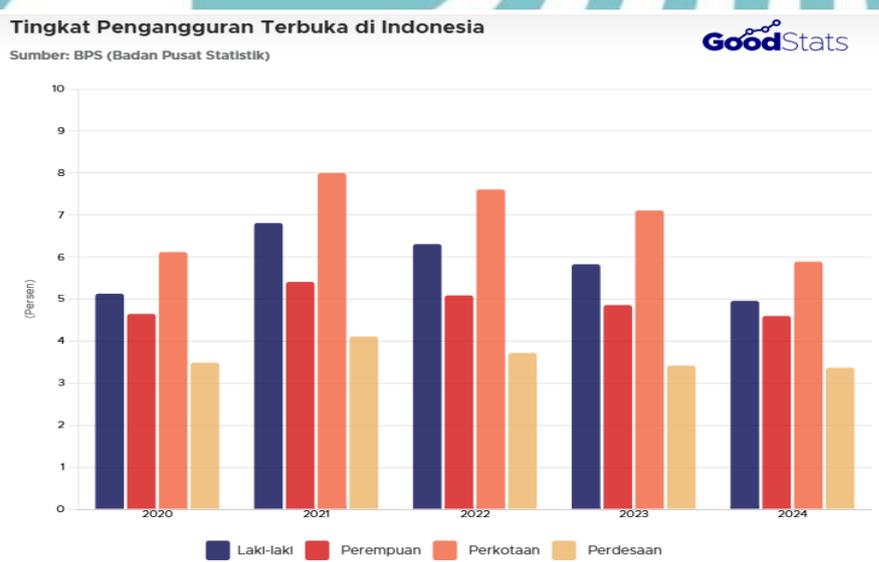
Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran dan kemiskinan yang menjadi masalah penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau tenaga kerja baru di seluruh tingkat pendidikan (Sari & Dwijayanti, 2021:166). Dengan demikian, berikut merupakan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2020-2024, seperti gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (2020-2024)

Sumber: Goodstats, 2024

Berdasarkan gambar 1.1 yang bersumber dari BPS pada laman website data.goodstats.co.id pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pada Februari 2024, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,20 juta orang. Akhir-akhir ini, beberapa perusahaan di Indonesia mengalami PHK karyawan. Kemnaker mencatat 52.993 PHK dari Januari hingga September 2024. Jumlah PHK yang tinggi ini dapat memperburuk kondisi negara. Masalah pengangguran masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama kalangan lulusan perguruan tinggi.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Fenomena saat ini terjadi pada mahasiswa yaitu setelah lulus kuliah mereka ingin menjadi seorang karyawan disuatu perusahaan dan hanya beberapa yang ingin berwirausaha. Sebagai mahasiswa, mereka harus menghadapi banyak tantangan dan tuntutan. Akibatnya, mereka menjadi malas dan tidak tertarik untuk berwirausaha (Putri & Ahyanuardi, 2021:87). Menurut data dari BPS tahun 2023, angka pengangguran tertinggi disebabkan oleh kalangan lulusan perguruan tinggi dengan total 408,326 orang yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu berjumlah 401,699 orang (Tingginehe & Sulandjari, 2024:2787). Data tentang persentase pengangguran lulusan perguruan tinggi dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini.



Gambar 1.2 Persentase Sarjana Pengangguran

Sumber: Goodstats, 2024

Berdasarkan gambar 1.2 data dari BPS pada laman website data.goodstats.co.id pada tahun 2024, menunjukkan bahwa terdapat 7.465.599 pengangguran di Indonesia per Agustus 2024. Untuk persentase ‘sarjana pengangguran’ tahun 2024 mengalami peningkatan dua kali lipat dari 1 dekade yang lalu. Data ini menunjukkan bahwa tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan karena persaingan kerja yang semakin ketat. Selain itu, banyaknya robotisasi saat ini dapat mengancam sumber daya manusia, karena kurangnya lapangan pekerjaan dan lebih sulit bagi mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan Oleh karena itu, memerlukan alternatif pilihan karir seperti berwirausaha, agar lulusan

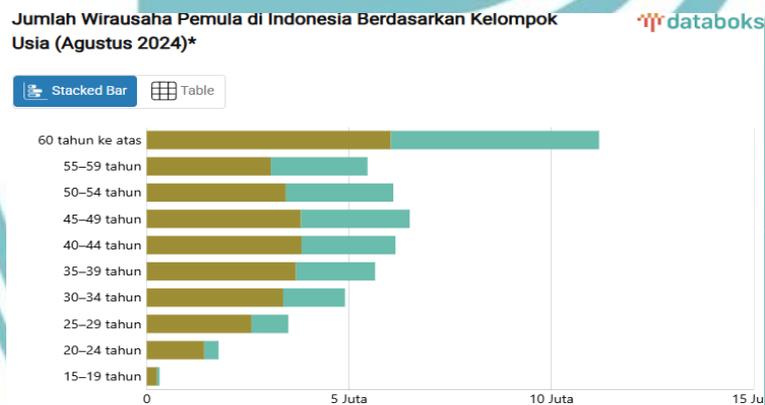


Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

perguruan tinggi tidak hanya bergantung pada lapangan kerja formal saja yang semakin terbatas ketersediaannya.

Salah satu solusi untuk menekan angka pengangguran yaitu dengan mendorong minat kewirausahaan di kalangan muda, seperti mahasiswa. Namun, minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah. Rasio pengusaha Indonesia hanya sebesar 3,47% masih tertinggal dibanding negara tetangga seperti Malaysia sebesar 4,26%, Thailand sebesar 4,74%, dan Singapura yang jauh lebih tinggi yaitu sebesar 8,76% (Kemenkoukm, 2021; Ruslaini dkk. 2022:208). Berdasarkan data BPS tahun 2024, dari jumlah wirausaha sebanyak 51,51 juta orang hanya berjumlah 5,5 juta orang yang berasal dari kalangan muda. Kota Depok ini dikenal sebagai kota pendidikan yang memiliki banyak perguruan tinggi, tetapi hanya berjumlah 1800 ribu wirausaha muda dari populasi generasi Z sebanyak 500 ribu atau hanya 0,36% yang menjadi wirausaha (BPS Depok, 2024). Dapat dilihat pada gambar 1.3 menyatakan bahwa jumlah wirausaha muda masih tergolong rendah:



Gambar 1.3 Jumlah Wirausaha Pemula di Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia

Sumber: Databoks, 2024

Berdasarkan gambar 1.3 data dari BPS pada laman website databoks.katadata.co.id pada tahun 2024, jumlah wirausaha Indonesia sebanyak 51,51 juta orang. Mayoritas pelaku usaha berasal dari generasi X (kelompok lanjut usia) yaitu 50 tahun ke atas. Sedangkan, jumlah wirausaha muda hanya sekitar 5,5 juta orang. Artinya, keterlibatan generasi muda dalam dunia usaha masih rendah dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Padahal, generasi muda ini yang seharusnya menjadi penggerak ekonomi dan ikut serta dalam kontribusi dengan menciptakan usaha dan inovasi baru di sektor UMKM.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Rendahnya minat berwirausaha di kalangan muda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rendahnya literasi kewirausahaan, kurangnya dukungan keluarga terhadap pilihan karir berwirausaha, dan efikasi diri yang lemah. Perguruan tinggi berperan penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa dalam memilih karir untuk berwirausaha dengan membentuk pola pikir kewirausahaan dan membekali mahasiswanya dengan literasi kewirausahaan melalui kurikulum mata kuliah dalam proses pembelajaran dan program pendukung mahasiswa dalam berwirausaha. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki akses dan aktif dalam program pendukung ini (Gani, dkk. 2023:153). Banyak orang tua yang cenderung lebih mendorong anaknya bekerja sebagai karyawan di suatu perusahaan atau pemerintah dengan penghasilan tetap setiap bulannya daripada menjadi wirausaha yang penghasilannya stabil (Syaharani & Mayangsari, 2022:1190). Banyak mahasiswa yang lebih suka mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka daripada mencoba menjadi wirausaha (Tingginehe & Sulandjari, 2024:2788). Dan mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil risiko dan percaya diri menjadi (Pasaribu, dkk. 2024:36).



Gambar 1. 4 Jumlah Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Databoks, 2024

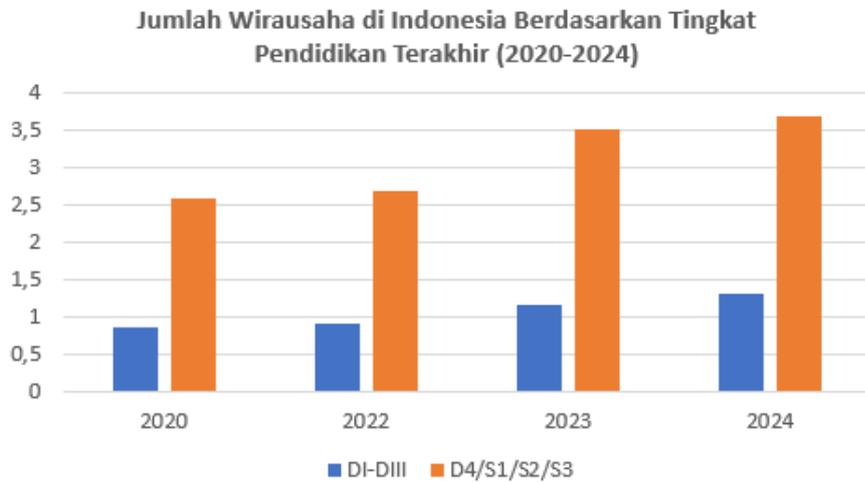
Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa data dari BPS di laman website databoks.katadata.co.id pada tahun 2024, mencatat jumlah pengusaha lulusan perguruan tinggi masih rendah dan berada di posisi terakhir dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas wirausaha di Indonesia dari lulusan SD ke bawah.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Gambar 1.5 Jumlah Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Sumber: Data diolah, 2025

Dari Gambar 1.5, menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia dari lulusan perguruan tinggi masih menunjukkan angka yang relatif rendah. Pada tahun 2020, lulusan D3 yang menjadi wirausaha hanya sebesar 0,85% dari angkatan kerja nasional, sedangkan lulusan D4/S1 sebesar 2,6%. Pada tahun 2022 terjadi sedikit peningkatan menjadi 0,9% (D3) dan 2,7% (D4/S1), lalu naik signifikan pada 2023 menjadi 1,55% (D3) dan 4,5% (D4/S1). Namun, pada tahun 2024 kembali menurun menjadi 1,3% (D3) dan 3,7% (D4/S1) dari jumlah angkatan kerja nasional. Data ini menunjukkan bahwa secara umum minat lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha masih rendah. Meskipun adanya tren peningkatan pada lulusan D4/S1 telah menunjukkan tren peningkatan, persentasenya masih relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya hambatan bagi lulusan perguruan tinggi untuk memilih jalur kewirausahaan sebagai pilihan karirnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi kewirausahaan, penguatan efikasi diri, dukungan dari keluarga dan perguruan tinggi agar lebih banyak lulusan perguruan tinggi yang berani memulai usaha sendiri. Untuk mendapatkan data yang lebih relevan, peneliti menyebarkan kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa memilih karir berwirausaha di Kota Depok.



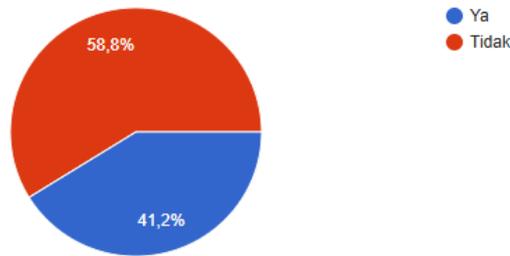
© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Apakah keluarga Anda pernah menyarankan untuk membuka usaha?

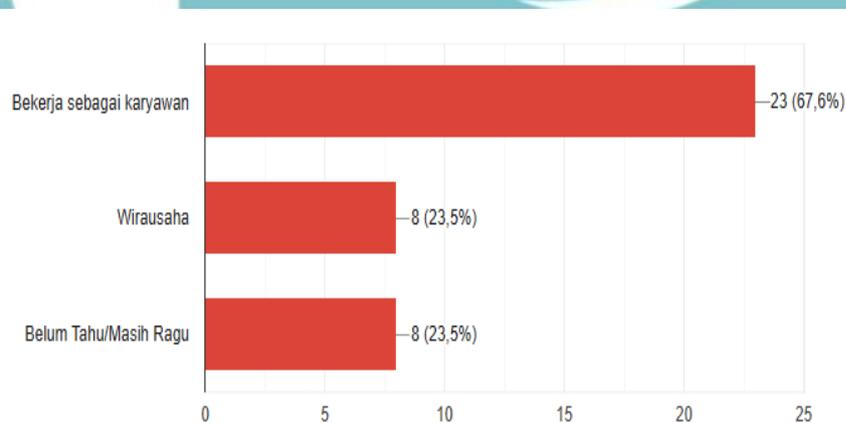
34 jawaban



Gambar 1. 6 Tingkat Dukungan Keluarga Dalam Menyarankan Mahasiswa Untuk Berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2025

Menurut gambar 1.6, dapat dilihat bahwa mayoritas kalangan mahasiswa masih kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam memilih karir mereka sebagai wirausaha. Kurangnya dukungan keluarga ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam minat memilih karir untuk berwirausaha. Tanpa dorongan dari keluarga, mahasiswa cenderung memilih karir yang dianggap lebih aman seperti menjadi karyawan. Hal ini ditunjukkan dari diagram pada gambar 1.7 dibawah ini:



Gambar 1. 7 Pilihan Karir Yang Diminati Kalangan Mahasiswa

Sumber: Data diolah, 2025

Menurut gambar 1.7, dapat dilihat bahwa mayoritas kalangan mahasiswa lebih banyak memilih karir mereka sebagai karyawan dibandingkan wirausaha, dengan bekerja sebagai wirausaha menempati di posisi terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir yang masih konvensional, di mana bekerja sebagai karyawan dianggap lebih stabil dan juga aman. Kurangnya kepercayaan dan



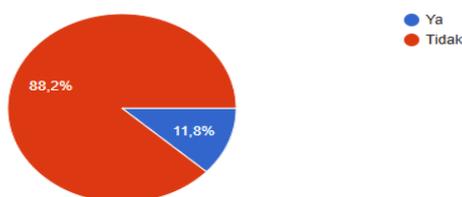
© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

keyakinan diri juga dapat mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa untuk memulai usaha sendiri seperti dalam gambar diagram 1.8 dibawah ini:

Apakah Anda merasa mampu untuk memulai usaha sendiri tanpa bantuan orang lain?
34 jawaban



Gambar 1. 8 Tingkat Keyakinan Mahasiswa Dalam Memulai Usaha Secara Mandiri
Sumber: Data diolah, 2025

Menurut gambar 1.8, dapat dilihat bahwa mayoritas kalangan mahasiswa masih merasa tidak mampu untuk memulai usaha sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Data ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri pada kalangan mahasiswa masih rendah yang berdampak pada kurangnya keberanian dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Dengan kurangnya kepercayaan diri ini menjadi faktor penghambat dalam membangun jiwa kewirausahaan di kalangan muda, khususnya mahasiswa.

Kota Depok ini memiliki banyak perguruan tinggi yang terkemuka menjadi wilayah yang strategis untuk dilakukan penelitian. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang minat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha UMKM di Kota Depok. Rendahnya minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa di kota Depok, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki dengan semangat mereka untuk memulai usaha. Padahal, UMKM ini telah terbukti dapat mengurangi angka pengangguran dengan membuka banyak lapangan pekerjaan dan juga menjadi penopang utama perekonomian daerah, sektor UMKM bahkan menyumbang sekitar 65% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Depok (Chandra, N. E. Y. dkk. 2023:79). Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih dalam mengenai bagaimana literasi kewirausahaan, dukungan keluarga terhadap pemilihan karir berwirausaha UMKM dengan efikasi diri pada kalangan mahasiswa, khususnya di Kota Depok.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penelitian ini untuk mengisi kekosongan dalam literatur, masih terbatasnya studi yang secara khusus membahas tentang pemilihan karir berwirausaha UMKM di kalangan mahasiswa. Beberapa penelitian terdahulu, lebih menekankan dalam minat berwirausaha secara umum, tanpa membahas secara spesifik tentang pilihan karir yang diminati oleh kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan mengetahui masalah tingginya angka pengangguran dari lulusan perguruan tinggi yang menjadi latar belakang penting untuk mencari solusi alternatif pilihan karir yang relevan dan berpotensi, salah satunya melalui bidang kewirausahaan.

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, batasan penelitian ini mencakup proses pengambilan keputusan dalam memilih karir berwirausaha pada kalangan mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini berfokus pada wirausaha sektor UMKM untuk memastikan analisis lebih mendalam dan terfokus tanpa mencakup sektor usaha lainnya. Rendahnya kontribusi wirausaha dari kalangan lulusan perguruan tinggi, penelitian ini berupaya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir berwirausaha UMKM, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Depok, melalui pendekatan literasi kewirausahaan, dukungan keluarga, dan efikasi diri.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Karir Berwirausaha UMKM Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Depok).**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang peneliti jelaskan berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingginya angka pengangguran dari lulusan perguruan tinggi di Indonesia, menunjukkan bahwa pendidikan di perguruan tinggi belum sepenuhnya mampu mengarahkan mahasiswa untuk memilih karir yang produktif seperti berwirausaha.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- b. Rendahnya literasi kewirausahaan pada mahasiswa tingkat akhir menyebabkan kurangnya pemahaman dan motivasi untuk memulai usaha sebagai alternatif untuk pilihan karir mereka.
- c. Kurangnya dukungan keluarga terhadap pilihan karir berwirausaha menyebabkan mahasiswa lebih memilih pekerjaan yang dianggap lebih aman dan stabil seperti karyawan dibandingkan wirausaha.
- d. Efikasi diri yang lemah ini ditunjukkan oleh kurangnya keyakinan mahasiswa dan keberanian untuk memulai usaha sendiri, yang membuat mereka takut gagal dan ragu untuk memulai.
- e. Rendahnya minat pemilihan karir berwirausaha UMKM di kalangan mahasiswa tingkat akhir menyebabkan kurangnya kontribusi lulusan perguruan tinggi dalam pengembangan usaha di sektor UMKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah literasi kewirausahaan berpengaruh terhadap pemilihan karir berwirausaha UMKM pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Depok?
- b. Apakah dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemilihan karir berwirausaha UMKM pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Depok?
- c. Apakah efikasi diri memediasi hubungan antara literasi kewirausahaan dan pemilihan karir berwirausaha UMKM pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Depok?
- d. Apakah efikasi diri memediasi hubungan antara dukungan keluarga dan pemilihan karir berwirausaha UMKM pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Depok?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan terhadap pemilihan karir berwirausaha UMKM pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Depok



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- b. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap pemilihan karir berwirausaha UMKM pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Depok
- c. Menganalisis peran mediasi efikasi diri dalam hubungan antara literasi kewirausahaan dan pemilihan karir berwirausaha UMKM pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Depok
- d. Menganalisis peran mediasi efikasi diri dalam hubungan antara dukungan keluarga dan pemilihan karir berwirausaha UMKM pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Depok

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model intensi berwirausaha, khususnya berkaitan dengan pengaruh literasi kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap pemilihan karir berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel yang memediasi. Hasil penelitian ini juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih karir berwirausaha di kalangan mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan cara-cara untuk mendorong minat memilih karir berwirausaha dengan memperhatikan efikasi diri. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan karir, khususnya di sektor UMKM.

2) Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan kurikulum literasi kewirausahaan berbasis praktik nyata yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi

juga pada pengembangan sikap, motivasi dan efikasi diri mahasiswa dalam memilih karir berwirausaha.

3) Bagi Pemerintah dan Pengembangan UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun program dan kebijakan untuk pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan muda, mahasiswa yang ingin memulai usaha. Hal ini sebagai salah satu strategi jangka panjang untuk menekan angka pengangguran dan memperkuat sektor UMKM.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh literasi kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap pemilihan karir berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Depok yaitu:

- a. Dari hasil analisis data, diperoleh bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif, signifikan dan besaran pengaruh lemah terhadap pemilihan karir berwirausaha. Artinya, semakin tinggi literasi kewirausahaan, maka semakin besar minat untuk memilih karir berwirausaha. Hal menunjukkan bahwa pemahaman teoritis tentang kewirausahaan belum cukup kuat secara langsung mendorong mahasiswa untuk benar-benar memilih karir berwirausaha, karena literasi kewirausahaan hanya menambah pengetahuan, tetapi belum adanya kepercayaan diri dan kesiapan mental dalam menghadapi tantangan usaha. Maka, diperlukan adanya faktor pendukung lain seperti efikasi diri, yang dapat menambah keyakinan dan keberanian untuk bertindak. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya memberikan materi kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga melengkapinya dengan kegiatan praktik, simulasi bisnis, agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan membangun kepercayaan diri untuk berwirausaha.
- b. Dari hasil analisis data, diperoleh bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif, signifikan dan besaran pengaruh lemah terhadap pemilihan karir berwirausaha. Artinya, semakin besar dukungan keluarga, maka semakin tinggi kecenderungan mereka memilih karir berwirausaha. Hal menunjukkan bahwa dorongan dari keluarga, baik secara moral maupun material, belum cukup kuat untuk secara langsung memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jalur wirausaha. Hal ini kemungkinan terjadi karena mahasiswa masih memiliki keraguan terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga dukungan dari keluarga belum mampu mendorong tindakan nyata. Maka, diperlukan faktor pendukung lain seperti efikasi diri, agar dukungan dari keluarga dapat benar-benar direspon dengan kesiapan dan keyakinan untuk



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

berwirausaha. Oleh karena itu, perguruan tinggi maupun pelaku UMKM sebaiknya menyelenggarakan kegiatan edukatif yang melibatkan keluarga, serta memberikan pelatihan dan pembinaan kewirausahaan untuk membangun efikasi diri mahasiswa agar mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan memilih karir berwirausaha.

- c. Dari hasil analisis data, diperoleh bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif, signifikan, dan besaran pengaruh sedang terhadap pemilihan karir berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri. Artinya semakin tinggi literasi kewirausahaan, maka semakin tinggi efikasi diri, yang pada akhirnya meningkatkan kecenderungan memilih karir berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri menjadi faktor penting yang membuat mahasiswa merasa yakin bahwa mereka mampu menjalankan usaha, sehingga dorongan untuk benar-benar memilih karir berwirausaha menjadi lebih kuat. Pemahaman tentang kewirausahaan saja masih belum cukup apabila tidak disertai dengan efikasi diri dalam memilih karir berwirausaha. Karena tanpa rasa percaya diri, pemahaman kewirausahaan tidak akan berkembang menjadi tindakan nyata dalam memilih karir berwirausaha. Maka, pihak perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya memberikan pemahaman kewirausahaan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis untuk mengembangkan efikasi diri pada mahasiswa dalam memulai usaha secara mandiri.
- d. Dari hasil analisis data, diperoleh bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif, signifikan, dan besaran pengaruh sedang terhadap pemilihan karir berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri. Artinya, dukungan dari keluarga dapat memperkuat efikasi diri mahasiswa, sehingga mereka merasa lebih siap dan yakin untuk menjalani karir sebagai wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri menjadi faktor penting dalam memperkuat pengaruh dukungan keluarga dan pemilihan karir. Dengan adanya dukungan dari keluarga masih belum cukup kuat, jika tidak disertai dengan keyakinan diri untuk mengambil keputusan memilih karir berwirausaha. Karena tanpa adanya rasa percaya diri, dukungan dari keluarga hanya bersifat sementara dan tidak cukup mendorong mahasiswa untuk



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

benar-benar memilih karir sebagai wirausaha. Maka, pihak perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan komunitas orang tua dan masyarakat untuk menciptakan dukungan sosial yang dapat membangun efikasi diri untuk mendorong minat dan lebih siap berwirausaha di kalangan mahasiswa.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran berupa saran teoritis dan saran praktis yaitu sebagai berikut:

a. Saran Teoritis

Penelitian ini membahas dua variabel independen yaitu literasi kewirausahaan dan dukungan keluarga dalam mempengaruhi pemilihan karir berwirausaha UMKM yang dimediasi oleh efikasi diri. Maka, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi mempengaruhi intensi atau pilihan karir berwirausaha, seperti pembelajaran kewirausahaan, lingkungan sosial, atau pengalaman berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif dan *mixed methods* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi, motivasi mahasiswa dalam memilih karir berwirausaha. Penelitian juga sebaiknya mempertimbangkan populasi yang berbeda yaitu pelajar SMA atau SMK, alumni perguruan tinggi untuk memperluas generalisasi model intensi berwirausaha yang dikembangkan.

b. Saran Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa tingkat akhir sebaiknya mulai mempertimbangkan memilih karir di bidang kewirausahaan sebagai pilihan strategis. Untuk itu, mahasiswa harus meningkatkan literasi kewirausahaan dan membangun efikasi diri sejak dini agar percaya diri dan lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis. Mahasiswa juga sebaiknya ikut aktif dalam kegiatan kewirausahaan seperti seminar, pelatihan, dan kegiatan praktik kewirausahaan untuk memperkuat keterampilan dan kesiapan dalam memulai usaha sendiri.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2) Bagi Institusi Pendidikan

Perguruan tinggi sebaiknya mengimplementasikan kurikulum kewirausahaan yang tidak hanya berfokus dengan aspek teoritis saja, tetapi juga pada penguatan sikap, motivasi, dan efikasi diri untuk mahasiswa. Perguruan tinggi juga perlu menyediakan fasilitas praktik seperti program bisnis simulasi, inkubasi usaha mahasiswa untuk pembelajaran menjadi aplikatif. Hal ini penting untuk mencetak lulusan yang siap untuk membuka lapangan kerja, melainkan tidak hanya mencari pekerjaan.

3) Bagi Pemerintah dan Pengembangan UMKM

Pemerintah daerah maupun pusat sebaiknya memperluas program pemberdayaan wirausaha muda dengan menyediakan pelatihan berbasis komunitas, akses pembiayaan, dan pendampingan teknis yang terarah kepada mahasiswa maupun wirausaha pemula. Hal ini dapat relevan untuk memperkuat sektor UMKM, mengurangi angka pengangguran, dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan kontribusi dari kalangan muda.

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**